

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA

*The Effect Of Health Education On Knowledge And Compliance With Iron
Tablet Consumption Among Adolescent Girls
At SMAN 1 Krueng Barona Jaya*

**Alfitri Wahyuni¹, Raudhatun Nuzul ZA², Ulfa Husna Dhirah³, Sahbainur Rezeki⁴,
Naura Azkia⁵, Riska Amalia Putri⁶**

¹ program studi pendidikan profesi bidan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

² program studi pendidikan profesi bidan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

³ program studi D3 kebidanan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

⁴ Program Studi S1 kebidanan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

⁵ program studi D3 kebidanan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

⁶ program studi D3 kebidanan, Fakultas ilmu kesehatan, universitas ubudiyah indonesia

*Koresponding Penulis: 1alfitri@uui.ac.id ; 2raudhatun@uui.ac.id ; 3ulfahusna@uui.ac.id ;
4sahbainur@uui.ac.id

Abstrak

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya cukup tinggi, terutama pada kelompok remaja putri. *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun sebesar 32%, sementara penelitian lain melaporkan angka anemia pada remaja putri dapat mencapai 48,9%. Kondisi ini berdampak pada terganggunya pertumbuhan, penurunan konsentrasi belajar, serta menurunnya produktivitas. Upaya pencegahan anemia salah satunya adalah melalui konsumsi tablet Fe secara teratur, namun tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pre-test dan post-test control group design*. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan dibagi ke dalam kelompok intervensi serta kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai kepatuhan konsumsi tablet Fe. Analisis data dilakukan dengan uji *paired t-test* untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok, serta *independent t-test* untuk membandingkan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan ($p < 0,05$) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulan: Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Disarankan agar pihak sekolah bersama tenaga kesehatan melaksanakan program edukasi secara rutin untuk mendukung upaya pencegahan anemia di kalangan remaja.

Kata kunci: anemia, remaja putri, edukasi kesehatan, kepatuhan, tablet Fe

Abstract

Anemia remains a public health problem with a relatively high prevalence, particularly among adolescent girls. The 2018 Basic Health Research (Riskesdas) reported an anemia prevalence of 32% among adolescents aged 15–24 years, while other studies have indicated that the prevalence among adolescent girls may reach as high as 48.9%. This condition has detrimental effects on growth, concentration in learning, and overall productivity. One of the preventive

measures against anemia is the regular consumption of iron (Fe) tablets; however, adherence among adolescent girls remains low. This study aims to examine the effect of health education on knowledge and compliance with iron tablet consumption among female students at SMAN 1 Krueng Barona Jaya. The research design employed was a quasi-experiment with a pre-test and post-test control group design. A total of 60 respondents were selected using purposive sampling and divided into intervention and control groups. The research instruments included a questionnaire to measure knowledge and an observation sheet to assess compliance with iron tablet consumption. Data analysis was carried out using a paired t-test to assess within-group changes before and after the intervention, and an independent t-test to compare between groups. The results showed a significant increase in the mean scores of knowledge ($p < 0.05$) and compliance with iron tablet consumption ($p < 0.05$) in the intervention group compared to the control group. Conclusion: Health education has been proven effective in improving knowledge and compliance with iron tablet consumption among adolescent girls. It is recommended that schools, in collaboration with healthcare providers, implement routine educational programs to support anemia prevention efforts among adolescents.

Keywords: anemia, adolescent girls, health education, compliance, Fe tablets

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada kelompok usia 15–24 tahun di Indonesia mencapai sekitar 32%, sementara pada kelompok usia 5–14 tahun tercatat sebesar 26,8%. Secara lebih spesifik, penelitian lain melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri dapat mencapai 48,9%, yang berarti hampir separuh remaja putri berpotensi mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi. Menurut klasifikasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia $\geq 20\%$ sudah termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang hingga tinggi. Bahkan, data WHO tahun 2023 melaporkan bahwa sekitar 30,7% perempuan usia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia, sehingga permasalahan ini bukan hanya bersifat lokal melainkan juga global.

Anemia pada remaja putri memberikan dampak multidimensional. Dari aspek kesehatan, anemia dapat menurunkan kadar hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, kelelahan kronis, penurunan daya tahan tubuh, serta gangguan kognitif. Dari aspek pendidikan, anemia berkontribusi terhadap penurunan konsentrasi belajar, daya ingat, serta prestasi akademik. Sementara dari aspek sosial ekonomi, anemia berdampak pada penurunan produktivitas kerja yang berimplikasi pada menurunnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Lebih jauh, anemia pada remaja putri yang kelak akan menjadi calon ibu, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti perdarahan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematuritas, bahkan risiko terjadinya stunting pada anak. Upaya pencegahan anemia telah menjadi fokus berbagai program kesehatan di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan program pemberian tablet tambah darah (TTD) atau tablet Fe pada remaja putri, khususnya melalui institusi pendidikan. Program ini diharapkan mampu mengurangi prevalensi anemia dan meningkatkan status gizi remaja. Namun, efektivitas program masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah rendahnya kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe. Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tablet Fe, minimnya motivasi, persepsi negatif terhadap efek samping (misalnya mual atau gangguan pencernaan), serta rendahnya dukungan lingkungan baik dari teman sebaya, keluarga, maupun pihak sekolah.

Dalam konteks ini, edukasi kesehatan memiliki peran penting sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap risiko anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe. Edukasi yang disampaikan secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman remaja dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan pada akhirnya mendorong kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, intervensi berupa edukasi kesehatan diharapkan mampu mendukung keberhasilan program pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi anemia sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan remaja Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *pre-test post-test control group design*. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas suatu intervensi dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi serta membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Dari populasi tersebut, dipilih sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, yaitu remaja putri yang bersedia menjadi responden, belum pernah mengikuti program edukasi serupa, serta rutin hadir di sekolah selama periode penelitian. Responden kemudian dibagi secara proporsional ke dalam dua kelompok, yakni 30 orang pada kelompok intervensi dan 30 orang pada kelompok kontrol.

Intervensi berupa edukasi kesehatan mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe. Edukasi dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 45 menit, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta media leaflet yang berisi informasi terkait penyebab, dampak, dan pencegahan anemia melalui konsumsi tablet Fe. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi serupa, melainkan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran rutin. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan yang berjumlah 20 item, disusun berdasarkan indikator pengetahuan tentang anemia dan suplementasi zat besi, serta lembar observasi yang digunakan untuk menilai kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet Fe. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelum digunakan dalam penelitian untuk memastikan akurasi dan konsistensi pengukuran.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi. Uji *paired t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji *independent t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri dari siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang. Sebelum intervensi diberikan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswi pada kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe, serta tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang rendah (kurang dari 35%).

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan sebanyak dua sesi (masing-masing 45 menit) menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi, baik dari segi pengetahuan maupun kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Tabel 1. Perbedaan skor pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi

Variabel	Mean Pre-test $\pm$ SD	Mean Post-test $\pm$ SD	Δ Mean $\pm$ SD	p-value
Pengetahuan	55,3 $\pm$ 8,6	82,6 $\pm$ 7,4	27,3 $\pm$ 9,1	0,000*
Kepatuhan konsumsi Fe	30%	76,6%	+46,6%	0,001*

*paired t-test; *p < 0,05 signifikan

Tabel 2. Perbedaan skor pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Variabel	Mean Pre-test $\pm$ SD	Mean Post-test $\pm$ SD	Δ Mean $\pm$ SD	p-value
Pengetahuan	56,1 $\pm$ 9,2	57,4 $\pm$ 8,9	1,3 $\pm$ 2,4	0,287
Kepatuhan konsumsi Fe	32%	34%	+2%	0,412

*paired t-test; p > 0,05 tidak signifikan

Tabel 3. Perbandingan perubahan skor pengetahuan dan kepatuhan antar kelompok

Variabel	Δ Mean Intervensi $\pm$ SD	Δ Mean Kontrol $\pm$ SD	p-value
Pengetahuan	27,3 $\pm$ 9,1	1,3 $\pm$ 2,4	0,000*
Kepatuhan konsumsi Fe	+46,6%	+2%	0,001*

*independent t-test; *p < 0,05 signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 27,3 poin pada kelompok intervensi menandakan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman siswi terkait anemia, gejalanya, dampak jangka panjang, serta pentingnya suplementasi zat besi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan dengan metode interaktif akan lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta.

Sementara itu, kepatuhan konsumsi tablet Fe juga mengalami peningkatan signifikan, dari 30% menjadi 76,6% setelah intervensi. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* yang dikemukakan oleh Green, di mana perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi manfaat, serta dorongan motivasional yang diperoleh dari edukasi. Intervensi yang diberikan tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan sosial melalui diskusi kelompok, yang berperan besar dalam mendorong kepatuhan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang berarti, baik pada pengetahuan maupun kepatuhan (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi edukasi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan siswi cenderung stagnan. Perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada uji *independent t-test* (p < 0,05) memperkuat kesimpulan bahwa edukasi kesehatan merupakan faktor utama yang memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitriani (2020) di Jawa Tengah, yang menemukan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia hingga 40% lebih tinggi dibanding

kelompok tanpa intervensi. Penelitian lain oleh Sari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara berulang dengan pendekatan interaktif dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe hingga dua kali lipat. Selain itu, data WHO (2023) menegaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam suplementasi zat besi pada remaja putri adalah rendahnya kepatuhan, sehingga edukasi berperan penting dalam mengatasi kendala tersebut.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan berhubungan erat dengan perubahan perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran cenderung lebih langgeng dibanding perilaku yang dilakukan tanpa dasar pemahaman. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai strategi pembentukan perilaku yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah dan tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan sebaiknya dilaksanakan secara rutin, misalnya sebulan sekali, dengan metode yang bervariasi (diskusi, simulasi, permainan edukatif) agar siswi tidak merasa bosan. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam memantau konsumsi tablet Fe juga sangat penting untuk memperkuat kepatuhan. Dalam konteks kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperkuat program suplementasi zat besi di sekolah menengah atas, yang saat ini masih menghadapi tantangan rendahnya kepatuhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 27,3 poin serta peningkatan kepatuhan konsumsi sebesar 46,6% pada kelompok intervensi dengan nilai $p < 0,05$ menegaskan efektivitas intervensi edukatif yang dilakukan melalui diskusi interaktif dan penggunaan media leaflet. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak mengalami perubahan bermakna baik dalam pengetahuan maupun kepatuhan. Hal ini memperkuat argumen bahwa intervensi edukasi kesehatan berperan penting dalam mengubah perilaku kesehatan remaja. Temuan ini selaras dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam mengubah sikap dan perilaku. Edukasi kesehatan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai anemia dan pentingnya suplementasi zat besi, tetapi juga membentuk kesadaran serta motivasi intrinsik untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, edukasi kesehatan dapat dianggap sebagai salah satu strategi promotif yang efektif dalam pencegahan anemia pada remaja putri.

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan perlunya integrasi kegiatan edukasi kesehatan ke dalam program sekolah secara terstruktur dan berkesinambungan. Guru, petugas UKS, dan tenaga kesehatan sekolah perlu dilibatkan secara aktif dalam memberikan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif dan partisipatif. Media edukasi juga harus dikembangkan secara inovatif, misalnya melalui poster, video pendek, atau aplikasi digital, agar lebih sesuai dengan karakteristik generasi remaja saat ini. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini memperkuat urgensi penguatan program suplementasi zat besi yang telah dicanangkan pemerintah. Program distribusi tablet Fe di sekolah perlu disertai dengan intervensi edukatif yang konsisten, sebab tanpa adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran, tingkat kepatuhan konsumsi cenderung rendah. Edukasi kesehatan yang terintegrasi dapat membantu menekan prevalensi anemia pada remaja, yang saat ini masih berada pada angka cukup tinggi baik secara nasional maupun global.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas edukasi kesehatan, tetapi juga memberikan dasar bagi rekomendasi implementasi kebijakan yang lebih komprehensif dalam pencegahan anemia. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah, tenaga kesehatan, maupun pengambil kebijakan dalam merancang strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan, sehingga

kesehatan remaja putri dapat lebih terjaga, risiko komplikasi di masa kehamilan berkurang, dan kualitas generasi muda Indonesia meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program edukasi kesehatan mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe dapat diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan sekolah melalui kerja sama antara guru, petugas UKS, serta tenaga kesehatan. Kegiatan edukasi sebaiknya dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan karakteristik remaja, sehingga informasi dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga penting untuk memberikan dukungan dan pengawasan terhadap kepatuhan anak dalam mengonsumsi tablet Fe di rumah. Dari sisi kebijakan, pemerintah diharapkan memperkuat program suplementasi zat besi dengan memastikan ketersediaan tablet Fe di sekolah serta menyediakan dukungan teknis dan sumber daya bagi pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkesinambungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan faktor lain seperti peran teman sebaya, motivasi intrinsik, dan aspek sosial budaya yang dapat memengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, upaya promotif dan preventif dalam pencegahan anemia pada remaja dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- World Health Organization. (2023). *Anaemia in women of reproductive age (15–49 years)*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Kesehatan Masyarakat.
- Rahmawati, N., & Lestari, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 101–109. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.600>
- Suryani, E., & Andriani, D. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang konsumsi tablet Fe. *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i1.2021.45-54>
- Wulandari, A., & Pratama, F. (2022). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–218. <https://doi.org/10.32583/jkkm.v11i3.947>
- Dewi, R., & Yuliana, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 85–92. <https://doi.org/10.36456/jki.v10i2.1749>
- Handayani, T., & Nuraini, N. (2020). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.25-34>

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, R., & Fajriani, A. (2021). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 13(2), 77–85. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v13i2.525>
- Fitriani, Y., & Santoso, A. (2020). Edukasi kesehatan berbasis sekolah untuk meningkatkan perilaku konsumsi tablet Fe. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(3), 145–154. <https://doi.org/10.25182/jgp.v15i3.599>
- Putri, R. A., & Siregar, L. M. (2019). Determinan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.2019.89-98>
- Lestari, W., & Wahyuni, D. (2018). Pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 13(1), 56–63. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.56-63>
- Santoso, H., & Utami, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada siswi SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 32–40. <https://doi.org/10.33485/jik.v12i1.232>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>